

ANALISIS PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH MITRA MANDIRI WONOGIRI DALAM PEMBERDAYAAN UMKM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH

**Sigit Khoirun Saputra; Yayuli,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama
Islam, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan terkait Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Mitra Mandiri Dalam Pemberdayaan UMKM Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Tujuan penelitian ini untuk menjawab terkait bagaimana Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Mitra Mandiri Dalam Pemberdayaan UMKM Perspektif Hukum Ekonomi Syariah dan apa saja faktor penghambat KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri dalam pemberdayaan UMKM? Data penelitian dikumpulkan dengan metode wawancara dengan karyawan KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri dan anggota KSPPS BMT Mitra Mandiri yang merupakan pelaku UMKM serta mendapatkan pembiayaan dari KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri. Studi pustaka menggunakan buku, jurnal dan laporan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa: pertama, KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri merupakan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dalam penerapannya. KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri mempunyai peran untuk memberdayakan UMKM di Wonogiri dengan memberikan pembiayaan. Tidak hanya pembiayaan tetapi juga dengan tabungan dan ikut mengelola paguyuban pedagang keliling Wonogiri; kedua, KSPPS Mitra Mandiri telah baik dalam memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), tetapi belum maksimal karena KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri belum memenuhi pemberdayaan UMKM sesuai dengan bentuk-bentuk pemberdayaan UMKM. Faktor penghambat Mitra Mandiri Wonogiri dalam memberdayakan UMKM yaitu sumber daya manusia yang belum maksimal dan banyaknya perbankan di daerah Wonogiri yang dapat menjadi pesaing positif dalam memberdayakan UMKM.

Kata Kunci: Koperasi Syariah, UMKM, Hukum Ekonomi Syariah.

Abstract

This research was motivated by the importance of using audio-visual media in schools in the teaching and learning process to be able to assist teachers in delivering subject matter and also students in understanding the material delivered by teachers. It is necessary for the role of teachers as educators to apply audio-visual media to students, so that they are able to understand and can be implemented in student lives. In this study, the subject of discussion is related to how the application of audio-visual media in fiqh subjects and supporting and inhibiting factors in its application in Madrasah Aliyah Al Barokah Purwantoro Wonogiri. This research is a field research using a qualitative phenomenology approach. Data sources come from teachers of fiqh subjects, as well as additional data from journals and documents. Data collection is carried out using interviews, observations, and document studies that are analyzed through data reduction, data presentation and conclusions. The process of checking data

through triangulation techniques, techniques, and sources. The results showed that the use of audio-visual media and variations in teaching methods and learning media in the learning process in fiqh subjects at MA Al Barokah Purwantoro were maximized which had been applied well to support the process of student understanding in the learning process taking place in the classroom. In the application of audio-visual media, there are two factors that affect the success of the value planting process, namely supporting and inhibiting factors. Inhibiting factors include, lack of infrastructure such as computer laboratories are inadequate in the learning process. The supporting factor for the application of audio-visual media in Madrasah Aliyah Al Barokah Purwantoro cannot be separated from the efforts of all teachers in schools who are willing to work together to support the application of learning using audio-visual media.

Keywords: Sharia Cooperatives, UMKM, Sharia Economic Law.

1. PENDAHULUAN

Berbagai upaya dilakukan di berbagai negara dalam rangka memenuhi keinginan untuk memperkuat sistem islam. Misalnya, dengan membentuk organisasi dalam bidang ekonomi, baik pada level nasional maupun internasional, dan juga menyelenggarakan banyak kegiatan seperti seminar, pelatihan, workshop, penelitian, dan lain-lain. Tujuan ini yang hendak dicapai adalah merupakan ekonomi islam sebagai sistem solutif bagi manusia untuk memperoleh kesejahteraan , dunia dan akhirat. Tetapi masyarakat umum perlu pengenalan dengan sistem ekonomi islam ini melalui pembangunan praktik ekonomi islam. Sehingga dua-duanya dapat berjalan bersinergi saling mengisi, dan saling membangun.

Salah satu langkah yang dilakukan supaya ekonomi islam bisa dikenal dan bisa menjadi solusi masalah perekonomian masyarakat maka didirikan lembaga keuangan ekonomi syariah. Untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan efisien, maka setiap tipe dan lapisan masyarakat ingin dalam berinvestasi dan usaha, sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Sistem keuangan syariah harus memfasilitasi hal-hal tersebut. Setiap masyarakat ingin mendirikan suatu bisnis usaha atau perusahaan akan sering dihadapkan dengan masalah pokok yang tidak bisa lepas dari kebutuhan akan penyimpanan hasil pendapatan yang diperoleh dan di kebutuhan akan dana membiayai usaha atau keperluan mereka yang membutuhkannya. Oleh karena itu dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang merupakan bentuk badan usaha untuk memberikan nasib peghidupan ekonomi berdasarkan prinsip syariah yang berdasarkan rasa tolong menolong diharapkan dapat membuat dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) sendiri adalah lembaga kuangan Mikro syariah yang di operasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam membela kepentingan masyarkat menengah ke bawah, diciptakan atas upaya modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat dengan berlandasan pada sistem ekonomi yang berintikan keadilan.

KSPPS menjadi harapan bagi modal masyarakat atau anggota untuk mendapatkan pembiayaan modal usaha. Asas usaha koperasi syariah berdasarkan konsep gotong - royong dan tidak dimonopoli oleh salah satu pemilik modal. Begitu pula dalam keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita dibagi secara sama dan proposional. Penekanan manajemen usaha dilakukan secara musyawarah sesama anggota dalam rapat anggota tahunan dengan melibatkan seluruh potensi anggota yang dimiliki.

Upaya mencari nafkah dilakukan dengan berbagai cara, asalkan usaha tersebut sesuai dengan norma agama dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Usaha yang dilakukan pun sangat beragam, salah satunya adalah dengan berwirausaha. Wirausaha diartikan sebagai upaya untuk mencari pendapatan atas kegiatan usaha sendiri. Pelaku wirausaha disebut sebagai wirausahawan. Pelaku kegiatan ini (wirausahawan) melakukan sendiri fungsi-fungsi manajemen yang harus ia lakukan. Salah satu upaya menumbuhkan ekonomi kerakyatan adalah upaya menumbuhkan dan memelihara usaha warung kelontong yang ada di wilayah. Barang yang dijual di warung kelontong biasanya adalah barang yang dibutuhkan setiap hari, seperti kebutuhan memasak, kebutuhan mandi, cuci, bahkan makanan-makanan kecil. Pengusaha warung kecil biasanya tidak mengambil keuntungan yang besar dari barang yang mereka jual, dari hasil jualan mereka setiap harinya terkadang hanya digunakan untuk menutupi modal yang telah digunakan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Warung kelontong atau yang biasa disebut dengan warung penyedia barang kebutuhan sehari-hari merupakan usaha mikro yang kepemilikannya dimiliki oleh pribadi dan melakukan penjualan barang, melayani pelanggan secara langsung dan pada umumnya pemilik warung merangkap tugas sebagai kasir. Warung kelontong umumnya sangat mudah ditemukan di lokasi-lokasi perumahan yang padat penduduk, baik di desa maupun dikota. Saat ini keberadaan warung kelontong terancam oleh adanya minimarket yang merambah ke plosok-plosok daerah. saat ini tidak sedikit masyarakat daerah yang memilih belanja di minimarket daripada di warung.

Dalam melakukan sebuah usaha modal merupakan salah satu komponen penting dalam operasional usaha maupun untuk pengembangan usaha. Dalam mendapatkan modal usaha, pelaku usaha menggunakan modal sendiri pada awalnya. Namun seiring berjalanya usaha para pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memperoleh modal untuk penegembangan usaha tersebut. Hal ini menyebabkan pelaku usaha mencari alternatif lain untuk mendapatkan tambahan modal usaha, cara yang digunakan untuk mendapatkan modal usaha diantaranya yaitu : (1) pertama adalah meminjam kepada tetangga sekitar yang mempunyai dana berlebih, namun hal ini juga mempunyai efek negatif, terkadang menjadi bahan gosip karena meminjam 20 uang. (2) Kedua adalah para pelaku usaha juga meminjam modal rentenir, dimana si peminjam akan dikenai bunga yang relative tinggi dan jangka

waktu pembayaran yang singkat, sehingga banyak pelaku usaha yang terjerat, Menyebabkan usaha malahan menjadi bangkrut. (3) Ketiga yaitu meminjam ke bank konvensional, selain prosedur yang sulit pelaku usaha juga dibebani dengan beban bunga dan denda apabila keterlambatan dalam pembayaran. Kondisi taraf hidup masyarakat menengah kebawah yang lema tersebut mendorong munculnya lembaga keuangan syariah yang tidak hanya berorientasi pada bisnis saja, tetapi juga sosial. Lembaga tersebut adalah Baitul Maal Wattamwil yang bisa membantu dalam peningkatan perekonomian melalui pembiayaan untuk penambahan modal bagi masyarakat yang ingin mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Melihat adanya permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam memperoleh modal, atas dasar pemaparan tersebut penulis tertarik untuk membahas tentang : “Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Mitra Mandiri Wonogiri dalam Pemberdayaan UMKM Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (field Research) yaitu dengan melakukan survei langsung kepada obyek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendapatkan informasi yang berasal dari data-data yang didapatkan dari informasi-informasi tertentu yang berhubungan dengan langsung dengan penelitian ini, sehingga data nanti akan di dapat data untuk analisis sehingga mendapatkan hasil penelitian.

Pada penelitian ini, tempat lokasi penelitian adalah KSPPS Mitra Mandiri cabang Wonogiri, dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan selesai. Data primer adalah sekumpulan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu penelitian terjun langsung ke lapangan yang didapatkan langsung dari KSPPS Mitra Mandiri cabang Wonogiri. Sumber-sumber sekunder terdiri dari data diri pribadi dan juga yang ada didalam kantor koperasi. Dalam hal ini diperoleh dari literatur-literatur, buku-buku, jurnal penelitian sebelumnya, rangkuman keuangan usaha mikro, dokumen-dokumen dari koperasi syariah yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Adapun teknik atau cara yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data yang telah didapatkan, kemudian diolah untuk akan dapat di interpretasi sehingga menggambarkan fenomena yang ada di lapangan dan dapat

memberikan kesimpulan dapat penelitian ini. Adapun tahapannya sebagai berikut: Membuat pertanyaan, Mencari informasi UMKM, Wawancara awal, Hasil dari kuesioner, Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri menerapkan tiga cara yaitu:

1. Pembiayaan

Dalam KSPPS KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri pembiayaan yang sering dikenal dan digunakan oleh UMKM adalah pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah dalam KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri adalah kerjasama antara koperasi dengan anggotanya yang membutuhkan pembiayaan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan dan menggunakan sistem syariah. Pembiayaan ini diperlukan untuk penambahan modal bagi anggota maupun calon anggota yang tidak mempunyai modal yang lebih untuk mengembangkan usahanya.

Dalam menentukan jenis akad pembiayaan, KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri terlebih dahulu menanyakan kepada anggota atau calon anggotanya mengenai penggunaan dana. Sehingga anggota tidak keliru dalam hal pemilihan akad pembiayaannya.

Dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri menggunakan produk pembiayaan sehingga UMKM dapat meminjam dana untuk berinvestasi dan mengembangkan usahanya. Hal tersebut sesuai dengan peran KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri yaitu untuk mengembangkan usaha para anggotanya. Sebagaimana dengan Ibu Juwariyah (Pedagang Sayur) selaku anggota KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri, yang mengatakan bahwa bekerjasama dengan KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri banyak memberikan peran terhadap usahanya.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Juwariyah (Pedagang Sayur) beliau sangat senang bekerjasama dengan BMT Mitra Mandiri Wonogiri, karena dapat memperlancar usaha beliau dalam berdagang sayur keliling tidak pernah kekurangan modal dan keuntungan beliau semakin bertambah dari hari ke hari.

Sama halnya dengan Ibu Puji Ningsih (Penjual Warung Kelontong), setelah mendapatkan pembiayaan dari KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri usaha beliau mengalami kemajuan dan semakin berkembang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya produk pembiayaan yang ditawarkan oleh KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri dapat membantu dan mengembangkan usaha para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi anggota pada BMT Mitra Mandiri

Wonogiri.

2. Simpanan

Simpanan Mandiri Multiguna Sukarela atau tabungan dapat membantu pengusaha kecil untuk manajemen keuangan dengan baik. Terkadang masyarakat tidak faham sehingga mencampurkan uang pokok dengan uang keuntungan. Uang pokok usaha digunakan untuk keperluan konsumtif sehingga pada titik tertentu modalnya akan habis.

Dengan adanya tabungan maka anggota akan dapat memilah antara uang pokok dan uang keuntungan. karena mereka dengan sendirinya akan menyisihkan uang keuntungan perhari dari usahanya untuk ditabung. Sehingga itu akan dapat mengembangkan usahanya sedikit demi sedikit.

Sebagaimana dengan Ibu Puji Ningsih yang bekerja sebagai pedagang kelontong, beliau juga ikut menabung dalam KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri. Dengan tabungan, beliau bisa menyisihkan sedikit keuntungan dari usaha beliau dan tabungan dalam KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri mempunyai bagi hasil yang tinggi sehingga sangat menguntungkan bagi para anggotanya. Kemudian pelayanan yang diberikan juga sangat cepat dan baik.

3. Mengelola paguyuban pedagang keliling wonogiri

Untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Wonogiri. KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri juga ikut mengelola Paguyuban Pedagang Keliling di Wonogiri dengan cara memberikan hibah kepada paguyuban pedagang keliling Wonogiri. Partisipasi KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri ini diharapkan dapat membantu para pedagang kecil yang kesulitan dalam mendapatkan modal. Saat ini sudah ada 60 anggota yang terdapat dalam paguyuban pedagang keliling.

BMT Mitra Mandiri memberikan hibah sebesar 10 juta. kemudian dikelola oleh paguyuban dan tiap bulan dikembalikan kepada rekening bank KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri sesuai dengan dana hibah yang diberikan oleh BMT. Sehingga BMT tidak mengambil keuntungan dari paguyuban pedagang keliling tersebut. hanya saja BMT Mitra Mandiri meminta infak seiklasnya dari para anggota di paguyuban pedagang keliling.

Dengan keikutsertaan KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri untuk mengelola paguyuban pedagang keliling di Wonogiri diharapkan dapat membantu para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya.

Sesuai dengan bentuk-bentuk pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah diantaranya yaitu:

- a) Menciptakan sentra industri disuatu wilayah dengan objek industri sesuai dengan keterampilan atau kebiasaan masyarakat disekitarnya. Adanya sentra industri dapat memberikan penghasilan bagi UMKM yang mempunyai keterampilan dalam industri tersebut.
- b) Keberpihakan lembaga keuangan syariah terhadap UMKM dengan memberikan pembiayaan terhadap UMKM akan meningkatkan UMKM menjadi lebih maju dari yang sebelumnya.
- c) Memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitarnya untuk dijadikan penghasilan oleh para pelaku UMKM.

KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri telah memberikan pembiayaan terhadap UMKM untuk menjadikan UMKM lebih maju dari sebelumnya. Akan tetapi KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri belum menciptakan sentral industri di suatu wilayah dengan objek industri sesuai dengan keterampilan atau kebiasaan masyarakat disekitarnya dan belum memanfaatkan bahan-bahan disekitarnya untuk dijadikan penghasilan oleh para pelaku UMKM. Sehingga KSPPS KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri belum maksimal dalam memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah di Wonogiri.

4. PENUTUP

Analisis Peran KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri dalam Pemberdayaan UMKM Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri menerapkan tiga cara yaitu:

1. Pembiayaan

Dalam KSPPS KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri pembiayaan yang sering dikenal dan digunakan oleh UMKM adalah pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah dalam KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri adalah kerjasama antara koperasi dengan anggotanya yang membutuhkan pembiayaan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan dan menggunakan sistem syariah. Pembiayaan ini diperlukan untuk penambahan modal bagi anggota maupun calon anggota yang tidak mempunyai modal yang lebih untuk mengembangkan usahanya.

Dalam menentukan jenis akad pembiayaan, KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri terlebih

dahulu menanyakan kepada anggota atau calon anggotanya mengenai penggunaan dana. Sehingga anggota tidak keliru dalam hal pemilihan akad pembiayaannya.

Dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri menggunakan produk pembiayaan sehingga UMKM dapat meminjam dana untuk berinvestasi dan mengembangkan usahanya. Hal tersebut sesuai dengan peran KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri yaitu untuk mengembangkan usaha para anggotanya. Sebagaimana dengan Ibu Juwariyah (Pedagang Sayur) selaku anggota KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri, yang mengatakan bahwa bekerjasama dengan KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri banyak memberikan peran terhadap usahanya.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Juwariyah (Pedagang Sayur) beliau sangat senang bekerjasama dengan BMT Mitra Mandiri Wonogiri, karena dapat memperlancar usaha beliau dalam berdagang sayur keliling tidak pernah kekurangan modal dan keuntungan beliau semakin bertambah dari hari ke hari.

Sama halnya dengan Ibu Puji Ningsih (Penjual Warung Kelontong), setelah mendapatkan pembiayaan dari KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri usaha beliau mengalami kemajuan dan semakin berkembang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya produk pembiayaan yang ditawarkan oleh KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri dapat membantu dan mengembangkan usaha para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi anggota pada BMT Mitra Mandiri Wonogiri.

2. Simpanan

Simpanan Mandiri Multiguna Sukarela atau tabungan dapat membantu pengusaha kecil untuk manajemen keuangan dengan baik. Terkadang masyarakat tidak faham sehingga mencampurkan uang pokok dengan uang keuntungan. Uang pokok usaha digunakan untuk keperluan konsumtif sehingga pada titik tertentu modalnya akan habis.

Dengan adanya tabungan maka anggota akan dapat memilah antara uang pokok dan uang keuntungan. karena mereka dengan sendirinya akan menyisihkan uang keuntungan perhari dari usahanya untuk ditabung. Sehingga itu akan dapat mengembangkan usahanya sedikit demi sedikit.

Sebagaimana dengan Ibu Puji Ningsih yang bekerja sebagai pedagang kelontong, beliau juga ikut menabung dalam KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri. Dengan tabungan, beliau bisa menyisihkan sedikit keuntungan dari usaha beliau dan tabungan dalam KSPPS Mitra

Mandiri Wonogiri mempunyai bagi hasil yang tinggi sehingga sangat menguntungkan bagi para anggotanya. Kemudian pelayanan yang diberikan juga sangat cepat dan baik.

3. Mengelola paguyuban pedagang keliling wonogiri

Untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Wonogiri. KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri juga ikut mengelola Paguyuban Pedagang Keliling di Wonogiri dengan cara memberikan hibah kepada paguyuban pedagang keliling Wonogiri. Partisipasi KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri ini diharapkan dapat membantu para pedagang kecil yang kesulitan dalam mendapatkan modal. Saat ini sudah ada 60 anggota yang terdapat dalam paguyuban pedangan keliling.

BMT Mitra Mandiri memberikan hibah sebesar 10 juta. kemudian dikelola oleh paguyuban dan tiap bulan dikembalikan kepada rekening bank KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri sesuai dengan dana hibah yang diberikan oleh BMT. Sehingga BMT tidak mengambil keuntungan dari paguyuban pedagang keliling tersebut. hanya saja BMT Mitra Mandiri meminta infak seiklasnya dari para anggota di paguyuban pedagang keliling.

Dengan keikutsertaan KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri untuk mengelola paguyuban pedagang keliling di Wonogiri diharapkan dapat membantu para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya.

Sesuai dengan bentuk-bentuk pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah diantaranya yaitu:

- a) Menciptakan sentra industri disuatu wilayah dengan objek industri sesuai dengan keterampilan atau kebiasaan masyarakat disekitarnya. Adanya sentra industri dapat memberikan penghasilan bagi UMKM yang mempunyai keterampilan dalam industri tersebut.
- b) Keberpihakan lembaga keuangan syariah terhadap UMKM dengan memberikan pembiayaan terhadap UMKM akan meningkatkan UMKM menjadi lebih maju dari yang sebelumnya.
- c) Memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitarnya untuk dijadikan penghasilan oleh para pelaku UMKM.

KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri telah memberikan pembiayaan terhadap UMKM untuk menjadikan UMKM lebih maju dari sebelumnya. Akan tetapi KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri belum menciptakan sentral industri di suatu wilayah dengan objek industri sesuai dengan keterampilan atau kebiasaan masyarakat disekitarnya dan belum memanfaatkan

bahan-bahan disekitarnya untuk dijadikan penghasilan oleh para pelaku UMKM. Sehingga KSPPS KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri belum maksimal dalam memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah di Wonogiri.

4.1 Faktor Penghambat Peran KSPPS Mitra Mandiri cabang Wonogiri terhadap pemberdayaan UMKM Prepektif Hukum Ekonomi Syariah

Dalam memberikan pemberdayaan terhadap UMKM, BMT MA Mandiri Wonogiri mempunyai faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor dari dalam yang menghambat KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri dalam memberikan pemberdayaan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yaitu: Kapasitas sumber daya manusia belum maksimal.

Dalam memberdayakan usaha mikm, kecil, dan menengah (UMKM) BMT Mitra Mandiri mengakui bahwa tidak bisa mengawal semua anggotanya dengan baik. Kemampuan menganalisa dan kemampuan mendampingi semua para anggotanya masih sangat terbatas, sehingga dalam memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) BMT Mitra Mandiri belum maksimal dalam hal sumber daya manusia.

2. Faktor dari luar yang menghambat KSPPS Mitra Mandiri Wonogiri dalam memberikan pemberdayaan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yaitu: Banyaknya Perbankan di daerah Wonogiri.

Di daerah Wonogiri terdapat banyak Perbankan maupun Koperasi yang juga menyediakan layanan produk pembiayaan sehingga banyak terjadi persaingan di antara keduanya, khususnya dalam hal mendapatkan nasabah atau anggota. Namun hal tersebut sesungguhnya adalah faktor yang positif bagi para pelaku UMKM dan para pelaku UMKM juga bebas memilih akan bekerja sama dengan siapa saja.

Bagi BMT Mitra Mandiri Wonogiri, hal tersebut dianggap sebagai persaingan yang wajar, karena BMT Mitra Mandiri juga mempunyai anggota yang loyalitasnya tinggi sehingga ketika terdapat perbankan atau koperasi lain yang menawarkan produk dari perbankan atau koperasinya masing-masing mereka tetap memilih untuk berkerjasama dengan BMT Mitra Mandiri Wonogiri.

Menurut Bpk. Budi selaku skretaris pengurus KSPPS Mitra Mandiri beliau berkata, masalah persaingan memang KSPPS Mitra Mandiri kalah dalam masalah harga dengan perbankan, patokan harga yang diberikan oleh perbankan lebih murah. Kemudian teknologi pada KSPPS Mitra Mandiri jauh di bawah perbankan, perbankan mempunyai ATM dan

Mobile Banking yang tidak terdapat pada KSPPS Mitra Mandiri. Namun yang membuat anggota KSPPS Mitra Mandiri lebih memilih KSPPS Mitra Mandiri yaitu karena mereka memahami bahwa KSPPS Mitra Mandiri melakukan sistem syariah ini dengan maksimal meskipun tidak sempurna, dan mereka menganggap ini adalah keberkahan walaupun dengan angsuran yang lebih tinggi KSPPS Mitra Mandiri mengedepankan kedekatan kekeluargaan antara KSPPS Mitra Mandiri dengan anggotanya menggunakan ikatan batin yang kuat.

PERSANTUNAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat dan kelancaran yang Allah SWT berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan penulisan skripsi untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan terkhusus kepada kedua orang tua saya sebagai tanda bakti, hormat, dan terima kasih saya. Terima kasih selalu mendo'akan keberkahan dunia dan akhirat untuk saya dan memberikan kasih sayang, segala dukungan, serta cinta kasih yang tak terhingga yang tak mungkin bisa dibalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh teman-teman Program Studi Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang sudah saling memotivasi dan memberikan pelajaran serta pengalaman yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Ahmad Hasan Ridwan, BMT dan Bank Islam (Instrument Lembaga Keuangan Syariah), (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, cet ke-1, 2004), h.31
- Ahmad Subagyo, Keuangan Mikro Syariah: Suatu Pengantar (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2015), hal 104
- Al-Qur'an Terjemahan Indonesia. Choirul Huda, Ekonomi Islam. (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), h. 5
- Farid Hidayat, "Alternative Sistem Pengawasan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Mewujudkan Syariah Compliance". Jurnal Mahkamah, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), h. 385.
- Ginandjar Kartasasmitha, Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm 145.

- H. Idri, hadist ekonomi, (Jakarta: prenadamedia group, 2015), hlm. 261. Hafidz Abdurrahman dan Yahya Abdurrahman, *Bisnis dan Muamalah Kontemporer* (Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2014), 4.
- Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 20.
- L Anggraeni, Herdiana P, Salahuddin EA, Ranti W "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor", Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. I, No. 1, 2013
- Ninik Widyanti, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, PT BINA ADI AKSARA, 2003, hal 5 Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), Hlm. 8
- Octavia, R. Peranan Baitul Maal wa-Tamwil (BMT) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat di Kawasan Dolly Surabaya. (*Jurnal An Nisba*. 2014), 01, h. 121
- Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010), hal. 32
- Shidiq, Saipudin. 2016. *Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Kencana. Sudarsono, heri. *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*. (Yogyakarta : Ekonisia UII. 2003), h. 7
- Suhendi, Hendi. 2011. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers. Syafe'I, Rachmat. 2001. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h. 16 Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang UMKM, Bab IV Pasal 6 www.pembiayaansyariahkukm.info diakses pada 24 April 2023 pukul 09.58 WIB
- Zaenudin A. Naufal. *Fikh Muamalah Klasik & Kontemporer*. Ghalia Indonesia. Bogor. 2012. Hal 152. Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm 42.